### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PORTOFOLIO TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS MA AL-FATAH KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2016/2017

(Skripsi)

#### Oleh

#### FIDA AL-HIKMAH



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2017

#### **ABSTRACT**

# EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF PORTFOLIO TYPE ON LEARNING RESULT OF GEOGRAPHY STUDENT CLASS XI IPS MA AL-FATAH DISTRICT NATAR DISTRICT SOUTHERN LAMPUNG TEACHING DATE 2016/2017

By

#### FIDA AL-HIKMAH

The purpose of this research is to know and to analyze (1) The difference of learning result of student geography in experimental class using cooperative learning model of portfolio type and control class using only conventional type cooperative learning model. (2) Influence of cooperative learning model of portfolio type to geography learning result of grade XI IPS MA Al-Fatah Sub Natar, South Lampung District. The study used quasi experimental method. The population in this study were the students of class XI IPS A and class XI IPS B. Data analysis techniques used were t test and simple linear regression analysis. The result of research shows that (1) there is difference of learning result of student geography in experimental class using cooperative learning model of portofolio type and control class using only conventional type cooperative learning model, (2) there is influence of cooperative learning model of portofolio type to learning result of student geography An increase of 68.83% in the class XI IPS MA Al-Fatah District Natar South Lampung regency.

Keywords: Portfolio, Conventional, Geography learning result.

#### **ABSTRAK**

#### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PORTOFOLIO TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS MA AL-FATAH KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2016/2017

#### Oleh

#### FIDA AL-HIKMAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Perbedaan hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajara kooperatif tipe *portofolio* dan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional. (2) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *portofolio* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian menggunakan metode quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS A dan kelas XI IPS B. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *portofolio* dan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional, (2) Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe portofolio terhadap hasil belajar geografi siswa meningkat 68,83% pada kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

**Kata kunci**: *Portofolio*, *Konvensional*, Hasil belajar geografi.

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PORTOFOLIO TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS MA AL-FATAH KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2016/2017

#### Oleh

#### FIDA AL-HIKMAH

#### Skripsi

# Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN

#### Pada

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2017 Judul Skripsi

TIPE PORTOFOLIO TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS MA AL-FATAH **KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2016-2017** 

Nama Mahasiswa

: Fida Al-Hikmah

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1313034038

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan IPS

**Fakultas** 

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

#### MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

**Pembimbing Pembantu** 

Drs. Zulkarnain, M.Si. NIP 19600111 198703 1 1001

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd

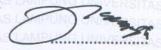
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

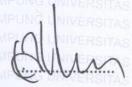
Drs. Zulkarnain, M.Si. NIP 19600111 198703 1 100 Ketua Program Studi Pendidikan Geografi

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si

1. Tim Penguji



Sekertaris : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd

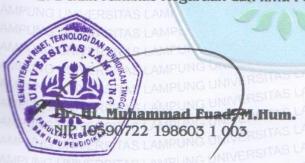


Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Sumadi, M.S.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 April 2017

#### **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fida Al-Hikmah NPM : 1313034038

Program Studi : Pendidikan Geografi Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Alamat : Dusun Muhajirun, Desa Negararatu,

Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Portofolio Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Mei 2017 Yang menyatakan,

Fida Al-hikmah NPM 1313034038

METERAL

#### RIWAYAT HIDUP



Fida Al-Hikmah dilahirkan di Dusun Muhajirun Desa Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 11 Februari 1995, adalah anak ke tiga dari Bapak Salim Abdullah dan Ibu Mulimah dan kakak dari lima adiknya.

Menyelesaikan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Fatah Natar pada tahun 2007, Madrasah Tsanawiyyah (MTs) Al-Fatah Natar pada tahun 2010, Madrasah Aliyah (MA) Al-Fatah Natar pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 mengenyam pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP) dan diterima sebagai mahasiswa bidik misi.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, pernah mengikuti organisasi tingkat fakultas yaitu Forum Pengkajian Pembinaan Islam (FPPI) sebagai anggota bidang Kemuslimahan pada tahun 2013 serta Badan Esekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF) sebagai anggota bidang pengembangan masyarakat pada tahun 2013.

#### PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk:

Kedua orang tuaku, ibu dan bapak tercinta yang telah dengan tulus, ikhlas mendidik dan membimbingku serta memberikan pendidikan hingga perguruan tinggi dan juga do'a yang senantiasa terurai lembut dalam setiap shalat keduanya demi kebahagiaan dan kemudahan bagiku dalam menjalankan pendidikan.

Mamasku Dzikri Rahman, Mbaku Laela Kurnia Khairani, Tetehku Siti Nur Faridha dan Adik-adikku Wildan Khoir, Adzkiyatul Karimah, Fatiya Asri, Syabi' Muhammad Rizik dan Kaysa Syakilah Azzahra, yang selalu memberikan do'a terbaik dan menjadi penyemangat serta memberi dukungan untuk kesuksesanku.

Seluruh keluarga besarku, dosen-dosenku, guru-guruku, teman-teman program studi Pendidikan Geografi, teman-teman KKN PPL di SMPN I Seputih Banyak Desa Tanjung Harapan, teman-teman sekolah di Al-Fatah dan sahabat-sahabat tercinta, terimakasih untuk semua motivasi dan dukungannya.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

#### **MOTO**

Dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepada mu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada Ku...

(Q.S Al-Baqarah:186)

Teruslah bergerak, buatlah sebuah target, lampaui keterbatasan mu dan tetap berpegang pada prinsip, dengan izin Allah dan orangtua maka semua mudah.

(Fida Al-Hikmah)

#### SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT Rabb semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Portofolio Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017". Shalawat teriring salam selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SWA.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Pembimbing II dan Bapak Dr. Sumadi, M.S., selaku Dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Semoga ilmu yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu

dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah, dan kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini Saya mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

- Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
- 6. Ust M. Helmi, S.Pd.I selaku Rois MA Al-Fatah Muhajirun Desa Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian.
- 7. Ibu (Mulimah) dan Bapakku (Salim Abdullah) tercinta yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

8. Mamasku Dzikri Rahman, Mbaku Laela kurnia khairani, Tetehku Siti Nur

faridha dan Adik-adikku Wildan Khoir, Adzkiyatul Karimah, Fatiya Asri,

Syabi' Muhammad Rizik dan Kaysa Syakilah Azzahra, yang selalu

memberikan dukungan dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan

penyusunan skripsi ini.

9. Keluarga besar pendidikan geografi angkatan 2013 yang selalu memberi

dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga KKN-

KT Tanjung Harapan, dan Pakde Bude induk semang, serta teman-teman

sekolahku di MA Al-Fatah.

10. Semua pihak, yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi dan tak

dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan yang terus

mengalir selama penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti

yang lain dan bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah

diberikan akan Allah SWT gantikan dengan kemudahan pula dalam

menyelesaikan segala urusannya. Amin ya Rabb.

Bandar Lampung, Mei 2017

Penulis,

Fida Al-Hikmah

# **DAFTAR ISI**

		I	Halaman
НА	LAN	MAN JUDUL	i
		AK	ii
		MAN PENGESAHAN	iii
		AT HIDUP	iv
		MAN MOTO	v
		MAN PERSEMBAHAN	vi
		ACANA	vii
		PERNYATAAN	viii
		AR ISI	ix
		AR TABEL	X
		AR GAMBAR	xi
		AR LAMPIRAN	xii
2			7111
I.	PE	NDAHULUAN	
	A.	Latar Belakang	1
	B.	Identifikasi Masalah	
	C.	Rumusan Masalah	6
	D.	Tujuan Penelitian	
	E.	Manfaat Penelitian	
	F.	Ruang Lingkup Penelitian	8
II.	TI	NJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
	A.	Tinjauan Pustaka	9
		1. Teori Teori Belajar	9
		2. Belajar	13
		3. Pembelajaran	17
		4. Pembelajaran Geografi	20
		5. Model Pembelajaran	21
		6. Model Kooperative	21
		7. Tipe Portofolio	22
		8. Model Konvensional	27
		9. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Portofolio Te	erhadap
		Hasil Belajar	28
		10. Kearifan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam	29
		11. Hasil Belajar	30
	B.	Penelitian Yang Relevan	
	C.	Standar Kompetensi Materi Pelajaran	34

	D. E.	Kerangka Pikir	34 35
ш	ME	TODE PENELITIAN	
1110	Α.	Metode dan Desain Penelitian	36
	В.	Populasi Dan Sampel Penelitian	38
	C.	Variabel Penelitian Dan Devinisi Operasional Variabel	39
	D.	Teknik Pengumpulan Data	40
	E.	Uji Persyaratan Instrumen	41
	F.	Teknik Analisis Data.	45
	1.	TORINK / Midifold Data	10
IV.	HA	SIL DAN PEMBAHASAN	
	A.	Gambaran Umum	48
		1. Gambaran umum Lokasi Penelitian	48
		2. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	49
		3. Visi, Misi dan Tujuan	51
		4. Sarana dan Prasarana	52
		5. Jumlah Guru	56
		6. Jumlah Siswa	56
		7. Pelaksanaan Penelitian	56
	B.	Hasil Penelitian	56
		1. Deskripsi Subjek Penelitian	56
		2. Deskripsi Pembelajaran	57
		3. Deskripsi Data Perolehan Nilai Siswa	59
		4. Analisis Data	65
	C.	Pembahasan Hasil Penelitian	71
		1. Hipotesis I	71
		2. Hipotesis II	72
v.	KE	SIMPULAN	
	A.	Kesimpulan	76
	B.	Saran	76

# DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

# **DAFTAR TABEL**

Tab	pel Hal	aman
1.	Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS MA Al-Fa Lampung Tahun 2016	tah 5
2.	Kompetensi Dasar	29
3.	Desain Penelitian	36
4.	Data jumlah siswa dalam populasi	38
5.	Kriteria Interpretasi Validitas	41
6.	Hasil Uji Validitas Butir Soal	41
7.	Kritera Reliabilitas Soal	42
8.	Kritera Taraf Kesukaran	43
9.	Hasil Uji Taraf Kesukaran Tes	43
10.	Kriteria Daya Pembeda Soal	44
11.	Hasil Uji Daya Pembeda Soal	44
12.	Jenis ruangan	53
13.	Jumlah guru MA Al-Fatah tahun ajaran 2015/2016	56
14.	Jumlah komulatif siswa MA Al-Fatah tahun ajaran 2015/2016	56
15.	Subjek Penelitian	57
	Hasil <i>PreTest</i> Pada Kelas Kontrol	59
	Hasil <i>pre test</i> pada kelas Eksperimen	60
	Perolehan nilai <i>pretest</i> siswa	61
	Ketercapaian <i>Pretest</i> kelas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	61
	Hasil <i>posttest</i> kelas kontrol	62
	Hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen	63
	Perolehan nilai posttest siswa	64
	Ketercapaian <i>Posttest</i> Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	64
24.	Analisis Regresi Linier Sederhana	69

#### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar		Halaman	
1.	Kerangka pikir	33	
2.	Peta lokasi Pondok Pesantren Al-Fatah tahun 2016	49	
3.	Denah Ruang Pondok Pesantren Al-Fatah	55	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lan	npiran Ha	alaman
1.	Silabus Mata Pelajaran Geografi Untuk SMA/MA	. 81
2.	(A) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) (Eksperimen)	. 85
	(B) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) (Kontrol)	. 90
3.	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar	. 95
4.	Soal Uji Coba	. 96
5.	Soal Pretest Dan Posttest	. 102
6.	Lembar Jawaban Soal Uji Coba	. 107
7.	(A )Tabel Harga Kritis Dari R Product Moment	. 108
	(B) Tabel R Hitung	. 109
	(C) Olah Nilai Soal Uji Coba	. 110
	(D) Hasil Uji Validitas	. 111
8.	Uji Reliabilitas	. 112
9.	Uji Taraf Kesukaran	. 113
10.	(A) Penentuan Kelas Daya Beda	. 114
	(B) Uji Daya Beda Soal	. 115
11.	(A) Daftar Nilai Pretest Kelas Kontrol XI IPS A	. 116
	(B) Daftar Nilai Posttest Kelas Kontrol XI IPS A	. 118
12.	Uji Normalitas	. 120
13.	Perbedaan Data Rata Rata (Uji T)	. 123
14.	Kesamaan Data Rata-Rata (Regresi Linier Sederhana)	. 124
15.	Dokumentasi	. 126
16	Peta Lokasi Pondok Pesantren Al-Fatah	133

# DAFTAR LAMPIRAN

Lai	mpiran Hala	aman
1.	Silabus Mata Pelajaran Geografi Untuk SMA/MA	84
2.	(A) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) (Eksperimen)	88
	(B) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) (Kontrol)	93
<b>3.</b>	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar	98
4.	Soal Uji Coba	99
5.	Soal Pretest Dan Posttest	105
6.	Lembar Jawaban Soal Uji Coba	110
7.	(A )Tabel Harga Kritis Dari R Product Moment	111
	(B) Tabel R Hitung	112
	(C) Olah Nilai Soal Uji Coba	113
	(D) Hasil Uji Validitas	114
8.	Uji Reliabilitas	115
9.	Uji Taraf Kesukaran	116
10.	(A) Penentuan Kelas Daya Beda	117
	(B) Uji Daya Beda Soal	118
11.	(A) Daftar Nilai Pretest Kelas Kontrol XI IPS A	119
	(B) Daftar Nilai Posttest Kelas Kontrol XI IPS A	121
12.	Uji Normalitas	123
13.	Perbedaan Data Rata Rata (Uji T)	126
14.	Kesamaan Data Rata-Rata (Regresi Linier Sederhana)	127
15.	Dokumentasi	129
16	Peta Lokasi Pondok Pesantren Al-Fatah	136

#### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan menentukan kemajuan suatu bangsa, pendidikan membentuk sumber daya manusia berkualitas yang mampu berperan sebagai pelaku perubahan dimana yang muda yang berkarya, jika dalam proses pendidikan terdapat hal yang tidak signifikan maka akan berdampak pada hasil. Keberhasilan pendidikan bukan hanya diketahui dari kualitas individu, melainkan juga terkait erat dengan kualitas kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas anak didik dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu/kualitas layanan pendidikan.

Menurut Ary H Gunawan (2000) Pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan peserta didiknya melalui kegiatan -kegiatan yang diterapkan untuk melanjutkan peserta didiknya ke masa depan. Pendidikan sangat penting bagi manusia karena hanya dengan pendidikan seseorang bisa berprestasi, menjadi teladan dan memiliki banyak pengetahuan, masyarakat pula sering menilai bahwa seseorang dikatakan cerdas jika telah melangsungkan pendidikan, dengan pendidikan pula seseorang dapat melihat jendela dunia maka dari itu sangat penting untuk

melangsungkan pendidikan. Pendidikan membantu manusia dalam pengembangan potensi diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi. Hal tersebut juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan menjadikan seseorang berfikir lebih maju, karena akan banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh di dunia pendidikan. Menurut Abdullah Idi (2011) bahwa UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selaras dengan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, pelaksanaan pendidikan tentunya perlu mendapat proporsi yang cukup agar diperoleh *output* yang unggul. Penanaman pendidikan ini tentunya harus mengacu pada arah perbaikan, khususnya adalah peningkatan kemampuan akademis. Salah satu langkah yang bisa ditempuh adalah dengan memaksimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan membuat strategi pembelajaran yang tepat.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi positif antara guru dengan siswa, guru dengan guru, dan antara siswa dengan siswa. Oleh karena itu komunikasi positif harus diciptakan agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan, khususnya materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Guru diharapkan mampu membimbing aktivitas dan mengembangkan potensi serta mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini perlu dilaksanakan agar kualitas pembelajaran pada mata pelajaran apapun menjadi optimal.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini tentu dapat memberikan ide cemerlang untuk membuat inovasi pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk sesama. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa, Kurikulum pendidikan mengharapkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu siswa, akan tetapi yang terjadi saat ini dalam proses belajar mengajar adalah keadaan lemahnya proses pembelajaran yang artinya proses belajar mengajar saat ini cenderung berbasis pada materi (content based), hal ini tentu harus menjadi perhatian untuk perbaikan sistem pendidikan. Proses belajar mengajar yang diterapkan di dunia pendidikan saat ini cenderung berbasis pada materi (content based) sehingga hal ini menjadi alasan untuk menggunakan model pembelajaran yang kooperatif. Proses belajar mengajar terkadang menjadi hal yang sangat ditakutkan, bagi remaja yang tidak menyukai proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maka dari itu meskipun proses belajar mengajar dilakukan di dalam kelas hendaknya guru dapat mengelola kelas dengan efektif.

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari bumi baik interaksi antara alam maupun sosial tetapi tidak hanya dapat dipelajari secara verbal maka dari itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran, Pendidikan menjadi pembahasan di berbagai media, dari kalangan mahasiswa sering mengadakan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif, sebab pada kenyataan di lapangan bahwa sebagian masih ada siswa yang merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah, meskipun model pembelajaran kooperatif tipe konvensional digunakan dalam dunia pendidikan sejak dahulu bahkan menjadi keunggulan bagi guru-guru akan tetapi banyak dari siswa mengatakan bahwa tipe ini yang sangat berperan atas rendahnya hasil belajar, dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa tidak bersemangat sehingga berpengaruh terhadap hasil, salah satu model pembelajaran kooperatif yang inovatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe portofolio, model pembelajaran kooperatif tipe portofolio menuntut siswa untuk berperan aktif, dan peneliti tertarik untuk menguji model pembelajaran kooperatif tipe portofolio terhadap hasil belajar.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) IPS di MA Al-Fatah cenderung lebih mempercayakan kepada siswa, dimana antara siswa satu sama lain saling membantu dalam memahami pelajaran hal ini terjadi karena kurangnya tenaga pengajar yang ahli pada bidang mata pelajaran sosial akibatnya siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, tenaga pengajar dalam bidang sosial sangat sedikit yang menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian dan minat belajar siswa, pembelajaran yang dilakukan oleh

guru cenderung monoton, banyak siswa yang mengeluhkan hal tersebut, siswa di MA Al-Fatah mencari sendiri pelajaran yang tidak dipahami di sekolah melalui buku ajar, dengan cara merangkum dan mendiskusikan bersama saat jam belajar malam di sekolah. Berikut tabel rekapitulasi nilai ulangan harian mata pelajaran geografi siswa:

Tabel 1.Nilai ulangan harian siswa mata pelajaran geografi kelas XI IPS MA Al-Fatah Lampung Tahun 2016

No	Nilai Rasio	Kelas		Jumlah	%
	Niiai Kasio	IPS A	IPS B		
1	76-100	17	23	40	66,7%
2	60-75	8	7	15	25%
3.	<60	3	2	5	8,3%
	Jumlah	28	32	60	100 %

Sumber: Dokumentasi guru geografi MA Al-Fatah Lampung Tahun 2016

Berdasarkan jumlah keseluruhan terdapat 60 siswa, sebanyak 40 siswa dengan presentase 66,7% yang mencapai kriteria indikator ketercapaian siswa memahami materi, terdapat 15 siswa dengan presentase 25% yang mencapai kriteria indikator ketercapian siswa cukup paham, dan terdapat 5 siswa dengan presentase 8,3% yang mencapai kriterian indikator ketercapaian siswa tidak memahami materi. Banyaknya siswa yang kriteria hasil belajarnya berada pada nilai rasio <60-75 bisa disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan dengan beberapa siswa dari kelas XI IPS diketahui bahwa pada kenyataan di lapangan adalah: Hasil belajar rendah, model pembelajaran konvesional, semangat belajar siswa rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe portofolio terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan

Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017", Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan model yang berbeda dengan melakukan tes hasil belajar.

#### B. Identifikasi Masalah

- 1. Hasil belajar rendah.
- 2. Model pembelajaran konvesional.
- 3. Semangat belajar siswa rendah.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah, maka dapat peneliti kemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Apakah ada perbedaan hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional?
- 2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe portofolio terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan?

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- Perbedaan hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional.
- Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe portofolio terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- Bagi peneliti, Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan geografi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung.
- Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017.
- 3. Bagi Siswa, untuk meningkatkan hasil belajar.

#### F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Ruang lingkup permasalahan

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe portofolio.

#### 2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah MA Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### 3. Ruang lingkup subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### 4. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2016/2017.

#### 5. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran geografi.

Pembelajaran geografi adalah pembelajaran dalam disiplin ilmu sosial yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya agar memiliki pengetahuan, sikap serta keterampilan mengenai persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

#### II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Teori Teori Belajar

Teori teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Teori konstruktivisme

Menurut Nanang dan Cucu (2012) Konstruktivisme pembelajaran menurut teori Jean Piaget beranggapan bahwa gambaran mental seseorang dihasilkan pada saat berinteraksi dengan lingkngan, pengetahuan yang diterima oleh seseorang merupakan proses pembinaan diri bukan internalisasi makna dari luar seseorang. Sedangkan menurut Arnie Fajar (2009) prinsip yang paling umum dan paling esensial yang dapat diturunkan dari teori kontruktivisme bahwa dalam merancang suatu pembelajaran adalah bahwa siswa memperoleh banyak pengetahuan dari luar sekolah, pemberian pengalaman belajar yang beragam memberikan kesempatan siswa untuk mengolaborasikan.

Adapun karakteristik kontruktivisme menurut Nanang dan Cucu (2012) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik diberi peluang besar untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- 2. Proses pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimiliki peserta didik.

- 3. Berbagai pandangan yang berbeda diantara peserta didik dihargai dan sebagai tradisi dalam prose pembelajaran.
- 4. Peserta didik didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan dan mensintesiskan secara integrasi.
- 5. Proses pembelajaran bebasis masalah dalam rangka mendorong peserta didik dalam proses pencarian (*inquiry*) yang lebih alami.
- 6. Proses pembelajaran mendorong terjadinya koperatif dan kompetitif dikalangan peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 7. Proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu peserta didik dihadapkan kedalam pengalaman nyata.

#### b. Teori Behavioristik

Menurut M Thobroni (2015) Teori behavioristik adalah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner. Menurut purwanto 2002 (dalam M Thobroni, 2015) Aliran behaviorisme berpendapat bahwa berfikir adalah gerakan gerakan reaksi yang dilakukan oleh urat saraf dan otot otot bicara seperti halnya bila kita mengucapkan buah pikiran. Menurut Harley dan Davies (dalam M Thobroni, 2015) prinsip-prinsip teori behavioristik yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan ialah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar dapat berhasil dengan baik apabila pembelajaran ikut berpartisipasi secara aktif didalamnya.
- 2) Materi pelajaran dibentuk dalam bentuk unit unit kecil dan diatur berdasarkan urutan yang logis sehingga mudah dipelajari.
- 3) Tiap-tiap respons perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga pembelajar dapat mengetahui apakah respons yang diberikan telah benar atau belum.
- 4) Setiap kali pembelajar memberikan respons yang benar, ia perlu diberi penguatan. Penguatan positif ternyata memberi pengaruh yang lebih baik daripada penguatan negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait teori *behavior*, bahwa teori *behavior* berkaitan antara *stimulus* dan respon dimana seorang guru memberikan *stimulus* kepada siswa dan siswa memberikan respon atas *stimulus* yang diberikan guru tersebut, respon tersebut dapat dilihat dari perubahan yang terjadi dalam diri siswa yang dapat diukur, diamati dan dinilai.

#### c. Teori belajar koneksionisme

Menurut Wina Sanjaya (2011) teori belajar koneksionisme dikembangkan oleh Thorndike sekitar tahun 1913, teori belajar pada manusia dan hewan pada dasarnya berlangsung menurut prinsip prinsip yang sama, dasar terjadinya belajar adalah pembentukkan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara *stimulus* dan respon (S-R) dan dalam teori koneksionisme Thorndike mengemukakan hukum belajar menjadi (3) tiga yaitu hukum kesiapan, hukum latihan dan hukum akibat.

Berdasarkan penjelasan tersebut respon dapat terbentuk karena adanya *stimulus* yang diberikan, contohnya yaitu pada lampu merah lalu lintas, pada saat lampu merah para pengendara mengerem dan menghentikan motornya, adanya lampu merah adalah *stimulus* dan menghentikan motor yang melaju adalah respon, respon tersebut tebentuk karena adanya kegiatan belajar.

#### d. Teori Kognitif

Menurut Trianto (2010) Piaget memandang kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka.

Implikasi teori kognitif Piaget Menurut Trianto (2010) Pendidikan adalah sebagai berikut:

- Memusatkan perhatian kepada berfikir atau proses mental anak, tidak sekedar kepada hasil belajar.
- Memerhatikan peranan inisiatif anak, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

3. Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan

Piaget memandang bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual dari konkret menuju abstrak, Teori belajar ini lebih menekankan kepada proses belajar bukan pada hasil belajar itu sendiri, belajar tidak hanya melibatkan stimulus dan repson lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks dan berpengaruh terhadap presepsi dan pemahaman yang tidak mudah diamati oleh perubahan tingkah laku.

#### e. Teori Humanistik

Menurut Trianto (2010) Pendekatan humanistik menganggap peserta didik sebagai *a whole person* atau orang sebagai suatu kesatuan. Dengan kata lain, pembelajaran tidak hanya mengajarkan materi atau bahan ajar yang menjadi sasaran, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan diri mereka sebagai manusia. Salah satu tokoh dari teori ini yaitu: Abraham Maslow (1908-1970) Pelopor genre psikologi humanistik. Manusia memahami dan menerima dirinya.

Teori: *Hierarchy of Needs* (Hirarki Kebutuhan) Manusia memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang memiliki strata:

- 1) Kebutuhan fisiologis atau dasar
- 2) Kebutuhan akan aman dan tenteram
- 3) Kebutuhan akan dicintai dan disayangi
- 4) Kebutuhan untuk dihargai
- 5) Kebutuhan untuk aktualisasi diri

Adapun prinsip dari teori humanistik yaitu:

- 1. Manusia mempunyai belajar alami
- 2. Belajar signifikan terjadi apabila materi plajaran dirasakan murid mempuyai relevansi dengan maksud tertentu
- 3. Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya.
- 4. Tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasarkan bila ancaman itu kecil
- 5. Bila bancaman itu rendah terdapat pangalaman peserta didik dalam memperoleh cara.
- 6. Belajar yang bermakna diperolaeh jika peserta didik melakukannya
- 7. Belajar lancer jika peserta didik dilibatkan dalam proses belajar
- 8. Belajar yang melibatkan peserta didik seutuhnya dapat memberi hasil yang mendalam
- 9. Kepercayaan pada diri pada peserta didik ditumbuhkan dengan membiasakan untuk mawas diri
- 10. Belajar sosial adalah belajar mengenai proses belajar.

Pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik hendaknya tidak hanya menuntut perubahan dalam hal nilai secara formalitas (terjadi peningkatan) tetapi harus dilihat juga bagaimana proses peserta didik dalam menerima tranformasi pelajaran ketika sedang melangsungkan kegiatan belajar mengajar, sangat perlu diperhatikan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dirinya sebagai individu maupun kelompok, karena sejatinya anak mampu berperan dalam lingkungannya ketika mereka telah berhasil mengamati lingkungan sekitarnya kemudia mereka meniru sehingga mereka dapat menunjukkan jati diri, dari hal inilah terbentuk mental, watak serta kemampuan diri peserta didik.

#### 2. Belajar

#### a. Pengertian Belajar

Menurut Morgan (dalam M Thobroni 2015) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengelaman. Menurut Hilgard (dalam Wina Sanjaya 2011) belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam

laboratorium maupun dalam lingkungan ilmiah. Menurut Lester D.Crow (dalam Syaiful Sagala 2013) mengemukakan belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap sikap. Menurut Hilgard dan Bower (dalam M Thobroni 2015) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situsi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misal kelelahan, pengaruh obat, dll.

Menurut Asep Jihad, dkk (2012) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan artinya keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung paada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitar. Menurut Winkel (dalam Purwanto 2011) belajar adalah akitivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interkasi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Hilgard dan Bower (dalam Ngalim Purwanto 1986) "belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan keadaan sesaat seseorang, misalnya: kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya".

Dari penjelasan di atas bahwa belajar merupakan proses yang terjadi secara comprehensive untuk memperoleh pengetahuan dan pelajaran guna

mengembangkan potensi diri yang ada, hanya dengan belajar kita bisa mengetahui banyak hal jika seseorang berhenti belajar maka pengetahuan yang diperoleh akan pudar dan mengalami kesulitan pemahaman mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, belajar menjadi jalan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, akan banyak pengalaman yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung, tidak menutup kemungkingan belajar mampu mengubah karakter dan sikap seseorang.

#### b. Prinsip belajar

Menurut Suprijono (dalam M Thobroni 2015) prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal:

- Prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
  - b) Kontinu atau berkesinambungan dengan prilaku lain.
  - c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
  - d) Positif atau berakumulasi.
  - e) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
  - f) Permanen atau tetap.
  - g) Bertujuan terarah.
  - h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
- 2) Belajar merupakan proses, belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik, belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
- Belajar merupakan bentuk pengalaman, pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.

Sedangkan menurut para ahli pada bidang psikologi pendidikan (dalam Syaiful Sagala 2013) mengemukakan prinsip pendidikan sebagai berikut:

- 1) Law of effect yaitu bila hubungan stimulus dan respon terjadi dan diikuti dengan keadaan memuaskan, maka hubungan itu diperkuat.
- 2) Spread of Effect yaitu reaksi emosional yang mengiringi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemberi kepuasan, tetapi kepuasan mendapat pengetahuan baru.
- 3) Law Of Exercice yaitu hubungan antara perangsang dan reaksi diperkuat dengan latihan dan penguasan.
- 4) Law Of Readines yaitu bila satuan satuan dalam sistem syaraf telah siap berkonduksi, dan hubungan itu berlangsung, maka terjadinya hubungan itu akan memuaskan.
- 5) Law Of Primacy yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama yang akan sulit digoyahkan.
- 6) *Law of intensity* yaitu hasil belajar memberi makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan dinamis.
- 7) Law of Recency yaitu bahan yang baru dipelajari, akan lebih mudah diingat.
- 8) Fenomena kejenuhan adalah suatu sumber frustasi fundamental bagi peserta didik dan juga pendidik
- 9) *Belongingness* yaitu keterkaitan bahan yang dipelajari pada situasi belajar, akan mempermudah berubahnya tingkah laku.

Dari komponen prinsip pembelajaran tersebut diketahui bahwa: hasil belajar akan diperkuat apabila menumbuhkan rasa senang atau puas. Ketika seseorang melangsungkan pembelajaran maka akan terjadi stimulus dan respon yang hasilnya dapat menimbulkan kepuasan dari peserta didik, kepuasan diartikan sebagai rasa bahagia karena telah memahami pelajaran, dimana siswa dapat menghubungkan berbagai hal dan memberikan contoh sendiri terkait hal-hal yang dipelajari. Pada prinsipnya pembelajaran itu menekankan antara proses dan hasil yang diperoleh dari pengalaman belajar, peserta didik dapat menjelaskan pelajaran, dan mengemangkan kemampuannya, hal ini merupakan keuntungan yang diperoleh ketika melangsungkan pembelajaran.

#### c. Tujuan belajar

Menurut Suprijono (2009) tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effect* berbentuk kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dll. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis peserta didik menghidupi suatu sistem lingkungan belajar.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa: tujuan belajar yaitu untuk memperoleh kemampuan setelah menerima pembelajaran, kemampuannya berupa kecerdasan dalam diri peserta didik, misal: peserta didik dapat menenangkan temannya yang berkelahi, peserta didik dapat mejaga emosi ketika mendapat nilai rendah. Kemampuan dalam mengendalikan diri juga merupakan hasil pembelajaran yang diciptakan peserta didik ketika tujuan pembelajaran tercapai.

#### 3. Pembelajaran

Menurut Miftahul Huda (2013) pembelajaran adalah hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi, yang berpengaruh terhadap pemahaman. Menurut Wenger (dalam Mitahul Huda 2013) mengatakan bahwa pembelajaran bukanlah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang ketika tidak melakukan aktivitas lain, pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan seseorang, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda beda secara individual, kolektif, ataupun sosial. Menurut M Thobroni (2015) pembelajaran merupakan usaha sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik dan kondisi orang lain agar pesertadidik dapat belajar dengan efektif dan efesien. Menurut Asep Jihad, dkk (2012) pembelajaran merupakan suatu

kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu:

Menurut Dimyati dan Mudjiono (dalam Syaiful Sagala 2013) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Sobry Sutikno (2014) faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran ada dua yaitu:

- Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan pribadi guru sebagai pengelola kelas.
- b. Faktor eksternal, faktor eksternal merupakan kondisi yang timbul atau datang dari luar pribadi guru, antara lain keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

Menurut Ngalim Purwanto (1986) faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisasi atau faktor individual, misal kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial, misal faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan motivasi sosial.

Menurut Miftahul Huda (2013) berikut adalah konsep pembelajaran yang biasa digunakan:

- Pembelajaran bersifat psikologis, pembelajaran merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis.
- b. Pembelajaran merupakan proses interaksi individu dan lingkungan.
- c. Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperiental seseorang.

Menurut Wina Sanjaya (2011) Tujuan Instruksional atau tujuan pembelajaran merupakan bagian dari tujuan kulikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi dalam satu kali pertemuan. Menurut Bruce Weil (dalam Hamruni 2011) mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran semacam ini:

- a. Proses pembelajaran adalah usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktural kognitif siswa.
- Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari yaitu fisis, sosial dan logika.
- c. Dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, tersusun sistematis dan terarah, proses pembelajaran harus membuat siswa menjadi nyaman, dan menyenangkan, hal ini termasuk dari tugas guru yang berperan secara universal untuk membentuk pribadi dalam diri siswanya. Guru memiliki tugas yang sangat berat, dimana guru sebagai pelaku perubahan harus mencerdaskan bangsa, guru telah berupaya sedemikian baik supaya siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah akan tetapi jika tidak ada komunikasi searah antara guru dengan siswa maka tujuan

guru untuk membuat siswa menerima pelajaran dengan baik akan terancam dengan hasil belajar dan prestasi yang menurun.

# 4. Pembelajaran Geografi

Menurut Sumaatmadja (2001) Pembelajaran Geografi adalah disiplin ilmu sosial yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Ruang lingkup pelajaran geografi meliputi sebagai berikut:

- a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- b. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
- c. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- d. Kesatuan regional yang merupakan keterpaduan antara darat, perairan, dan udara di atasnya.

Menurut Hermawan (2009) pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yag diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental sesuai dengan jenjang penidikan. Sedangkan Menurut Sumaatmadja (2001) metode pembelajaran geografi dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu:

- 1. Metode pembelajaran di dalam ruangan (*indoor study*).
  - Berupa metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, sosiodrama, dan bermain peran serta kerja kelompok.
- 2. Metode pembelajaran di luar ruangan (*outdoor study*).

Metode yang termasuk di luar ruangan berupa metode tugas belajar dan karya wisata

Kreatifitas guru menentukan keberhasilan pemahaman peserta didik, salah satunya dengan kebijakan guru ingin melaksanakan pembelajaran di dalam atau di

luar kelas hal ini adalah sebuah pertimbangan yang serius, kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan di dalam kelas tanpa ada permainan akan menyebabkan peserta didik merasa jenuh, maka dari itu dibutuhkan hal-hal baru dalam proses belajar supaya siswa dapat bergerak, bekerja serta berimajinasi meskipun berada di dalam ruangan, meskipun pembelajaran dilaksanakan di dalam ruangan guru bisa menghadirkan alam ke dalam ruangan, dengan cara membuat sebuah karya cipta yang berasal dari alam.

### 5. Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2011) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pula suatu yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkatperangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain lain. Sedangkan menurut Aunurrahman (2010)mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

## 6. Model kooperative

Menurut Slavin (2005) *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok yang kecil secara kolaboratif yang beranggotakan dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen/berbeda-beda. Menurut Usman (1993)

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa peserta didik.

Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim, dkk, (2000). adalah sebagai berikut:

- 1. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar
- 2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Menurut Ibrahim, dkk, (2000). Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantungan satu sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam. Model kooperatif bertujuan mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik sebagai individu maupun kelompok yang saling bekerjasama satu sama lain, menerima pendapat serta menghargai pendapat dari teman belajarnya, serta secara bersamaan menimbulkan sikap demokrasi dan berfikir logis.

## 7. Tipe Portofolio

## a. Pengertian

Menurut Trianto (2011) Portofolio merupakan terjemahan dari bahasa inggris *portofolio*, yang berarti kumpulan berkas atau arsip yang disimpan dalam kemasan berbentuk jilid (*bundle*) ataupun diarsip dalam kertas khusus (*map*).

Menurut Arnie Fajar (2004) portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengapresiasikan dirinya sebagai individu maupun kelompok dan kemampuan tersebut berasal dari diri siswa yang diperoleh dari pengalaman belajar, sedangkan dalam Arnie Fajar (2009) portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspreikan dirinya sebagai individu maupun kelompok.

Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya/tugas-tugasnya. Jika seorang guru ingin menggunakan model pembelajaran portofolio maka siswa harus menyelesaikan tugas, baik tugas yang dilaksanakan di kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung maupun tugas yang harus dikerjakan di rumah, sepantasnya guru memberikan tugas dua kali dalam sekali pertemuan karena pada saat tugas telah dinilai maka akan ada perbaikan lagi dalam mengerjakan tugas selanjutnya, dari hasil tugas tersebut siswa dapat mengukur hasil yang dilakukannya apakah cenderung membaik.

## b. Prinsip-prinsip dasar model pembelajaran tipe portofolio

Menurut Budimansyah (dalam Taniredja 2012) terdapat empat prinsip-prinsip dasar model pembelajaran portofolio, yaitu:

1) Prinsip Belajar Siswa Aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Portofolio berpusat pada siswa. Dengan demikian model ini menganut prinsip belajar siswa aktif. Aktivitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran, dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan di lapangan, dan pelaporan. Dalam fase perencanaan aktifitas siswa terlihat pada saat mengidentifikasi masalah dengan menggunakan teknik bursa ide (*brain storming*). Setiap siswa boleh menyampaikan masalah yang menarik baginya di samping tentu saja yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah masalah terkumpul, siswa melakukan voting untuk memilih salah satu masalah dalam kajian kelas.

# 2) Kelompok Belajar Kooperatif

Prinsip ini merupakan proses pembelajaran yang berbasis kerjasama. Kerjasama antar siswa dan antar komponen-komponen lain di sekolah, termasuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dan lembaga terkait. Kerjasama antar siswa jelas terlihat pada saat kelas sudah memilih satu masalah untuk bahan kajian bersama. Semua pekerjaan disusun, orang-orangnya ditentukan, siapa mengerjakan apa, merupakan satu bentuk kerjasama itu.

## 3) Pembelajaran Partisipatorik

Model pembelajaran tipe portofolio melatih siswa belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Salah satu bentuknya adalah siswa belajar hidup berdemokrasi. Sebab dalam tiap langkah dalam model ini memiliki makna yang ada hubungannya dengan praktek hidup demokrasi. Sebagai contoh pada saat memilih masalah untuk kajian kelas memiliki makna bahwa siswa dapat menghargai dan menerima pendapat yang didukung suara terbanyak. Pada saat

berlangsungnya perdebatan, siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan kritik dan sebaliknya belajar menerima kritik, dengan tetap berkepala dingin.

## 4) Reactive Teaching

Dalam model pembelajaran tipe portofolio, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang seperti itu akan tercipta kalau guru dapat meyakinkan siswa akan kegunaan materi bagi kehidupan nyata. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pelajaran selalu menarik, tidak membosankan. guru harus punya sensifitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan siswa.

# c. Keuntungan model pembelajaran tipe portofolio

Menurut Maesuri (dalam Trianto 2011) beberapa keuntungan menggunakan model pembelajaran portofolio antara lain:

- 1. Siswa dapat menggambarkan pembelajaran mereka sendiri dan cara-cara memperbaikinya.
- 2. Siswa dapat terlibat bekerja pada tingkat kompleksitas yang berbeda atau mendukung bekerja komplit di dalam maupun di luar kelas.
- 3. Memberi lebih banyak informasi tentang apa dan bagaimana siswa belajar dibandingkan siswa lainnya.
- 4. Menjadi media bagi siswa, guru, orangtua, dan penilai eksternal untuk mengomunikasikan dan menyampaikan harapan tentang pembelajaran siswa, dll.

Model pembelajaran tipe portofolio dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakterisik peserta didik melalui peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran yang dimana peserta didik aktif berkomunikasi antara sesama, serta berani mengungkapkan pendapat/ide-ide sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Keberanian pesera didik dalam mengungkapkan pendapat dapat

memancing lebih dalam terkait materi pelajaran yang dipelajari, hal ini dapat membentuk keperibadian peserta didik mejadi aktif, keratif, dan mandiri.

## d. Sintak model pembelajaran tipe portofolio

Sedangkan dalam Arnie Fajar (2009) langkah langkah portofolio sebagai model pembelajaran yaitu:

- 1. Mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat.
  - a. Mendiskusikan tujuan
  - b. Mencari masalah dan memberi tugas pekerjaan rumah.
- 2. Memilih masalah untuk kaji kelas.
  - a. Mengkaji informasi yang telah dikumpulkan.
  - b. Mengadakan pemilihan secara demokratis tentang masalah yang dikaji dengan cara memilih masalah yang disepakati dan melakukan penelitian lanjutan.
- 3. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas.
  - a. Mengumpulkan informasi dari segala macam sumber.
- 4. Membuat portofolio
  - a. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok (kelompok 1 menjelaskan masalah yang dikaji, kelompok 2 menjelaskan kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah, kelompok 3 mengusulkan kebijakan mengatasi masalah, kelompok 4 membuat rencana tindakan yang dilakukan untuk pemecahan masalah).
  - b. Guru mengulas tugas rincian untuk portofolio. Guru menjelaskan bahwa informasi antara kelompok sangat bermanfaat satu sama lain, maka hendaknya antar kelompok saling menukar informasi.
  - c. Guru menjelaskan *spesifikasi* portofolio serta melakukan penyajian portofolio (*show case*).
- 5. Merefleksi pada pengalaman belajar.
  - a. Melakukan evaluasi pelajaran.
  - b. Menyimpulkan materi pelajaran.

Dalam membuat portofolio peserta didik saling bekerjasama untuk mendiskusikan tema yang akan diangkat, hal ini secara tidak langsung dapat menimbulkan sikap demokrasi peserta didik dalam berpendapat dan menerima pendapat, peserta didik berpartisipasi aktif di dalamnya selama pembuatan portofolio, peserta didik mencari masalah yang ada di sekitar masyarakat/lingkungan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, ketika peserta didik telah mengumpulkan

tema yang akan diangkat, peserta didik bersama-sama guru mengkaji tema tersebut, dan mengadakan pemilihan tema dari beberapa tema yang diperoleh dari masing-masing kelompok, setelah tema ditentukan berulah peserta didik melakukan penelitian lanjutan terkait masalah yang dikaji. Setelah hasil penelitian dikumpulkan peserta didik bersama-sama guru membuat portofolio bersama-sama sesuai dengan tugas masing-masing kelompok. Setelah portofolio selesai dibuat antar kelompok melakukan *show case* di depan kelas dengan membawa hasil portofolionya, setelah itu guru memandu peserta didik menyimpulkan materi yang dibahas.

#### 8. Model konvensional

Menurut Djamarah (2006) Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam pembelajaran. Secara umum Djamarah (2006) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran konvensional sebagai berikut:

- 1. Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standar.
- 2. Belajar secara individual.
- 3. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- 4. Perilaku dibangun berdasarkan kebiasaan.
- 5. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
- 6. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- 7. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- 8. Interaksi di antara peserta didik kurang.
- 9. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Namun perlu diketahui bahwa pembelajaran dengan model ini dipandang cukup efektif atau mempunyai keunggulan, terutama:

- 1. Mendapatkan berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
- 2. Menyampaikan informasi dengan cepat.
- 3. Membangkitkan minat akan informasi.
- 4. Mengajari peserta didik yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
- 5. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kelemahan dari model pembelajaran konvensional menurut Djamarah (2006):

- 1. Bila digunakan terlalu lama dapat membosankan.
- 2. Dapat menyebabkan siswa menjadi pasif.
- 3. Siswa yang memiliki daya tangkap visual akan sulit memahami jika hanya disampaikan dengan ceramah.
- 4. Ceramah tidak cocok untuk membentuk keterampilan dan sikap.
- 5. Cenderung menempatkan posisi mengajar sebagai otoritas terakhir.

Berdasarkan teori di atas maka diketahui bahwa: Pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran yang sifatnya tradisional, mengikuti kebiasaan dan adat yang sudah lama berlangsung, artinya tidak ada inovasi dalam proses pembelajaran maka peserta didik menjai pasif dan peserta didik tidak bisa membuat penemuan-penemuan apapun karena gurulah yang berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Sisi negatif yang diakibatkan oleh model konvensional yaitu kejenuhan yang diakibatkan oleh masa pembelajran yang cukup lama, sehingga peseta diik menjadi tidak aktif karena peserta didik hanya mendengarkan materi pelajaran tanpa ada aktifitas lain, terpenting lagi bagi peserta didik yang kurang dapat memahami penjelasan berupa kalimat yang panjang, melihat kemampuan antar peserta didik berbeda-beda, sehingga tidak dapat membentuk kepribadian peserta didik.

# 9. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Portofolio Terhadap Hasil Belajar

Model pembelajaran kooperatif tipe portofolio merupakan pendekatan dari pembelajaran inovatif, dimana ketika kita menggunakan tipe ini kita harus melibatkan dengan peggunaan teknologi, melihat saat ini teknologi telah berkembang sangat pesat sangat rugi jika kita tidak memanfaatkan dan menyeimbangkan dengan kemajuan teknologi, model pembelajaran kooperatif tipe portofolio ini menimbulkan kerjasama antara peserta didik di dalam membuat karya portofolio.

Model pembelajaran kooperatif tipe portofolio ini merupakan cara pembelajaran yang menggunakan dokumen-dokumen siswa yang berisi gambaran tentang keterampilan siswa dalam membaca, mendengar pendapat orang lain, dan menyampaikan argumen. Pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe portofolio adalah dengan menggunakannya maka siswa akan mengetahui perubahan hasil belajar akibat dari evaluasi dan tugas yang diberikan guru secara sistematis, baik tugas portofolio kelompok maupun individu, serta dapat membuat siswa aktif karena siswa bisa menggunakan imajinasi serta ide-ide kreatif yang berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

# 10. Kearifan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Peradaban modern banyak bergantung pada potensi sumber daya alam yang ada misalnya berbagai logam dan bahan bakar ini berasal dari mineral yang dijumpai di dalam bumi dan merupakan bahan yang penting bagi kehidupan modern. Indonesia dikenal akan berbagai macam sumber daya alam baik yang ada di atas tanah maupun di dalam tanah. Kekayaan alam tersebut keberlangsungannya tergantung manusia atau masyarakat indonesia sendiri, apabila pegolahannya dilakukan secara hati hati dan hsilnya untuk kepentingan bersama maka sekurang kurangnya alam tersebut akan mendatangkan hasil yang benar benar diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Wardiyatmoko (2006).

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran portofolio adalah model pembelajaran kooperatif yang mengembangankan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui kajian teori dan masalah yang ada di lingkungan yang dituangkan dalam lembar portofolio berupa portofolio tayang.

### 11. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2011) Hasil belajar merupkan proses dalam diri individu yang berinterkasi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Sedangkan menurut Asep Jihad, dkk (2012) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung mencakup dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proes belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Suprijono (2009) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2009) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Domain kognitif
  - 1) *Knowledge* (pengetahuan)
  - 2) *Comprehension* (menjelaskan)
  - 3) *Application* (menerapkan)
  - 4) Analysis (menguraikan)
  - 5) Synthesis (mengorganisasikan)
  - 6) Evaluating (menilai)
- b. Domain afektif
  - 1) Receiving (sikap menerima)
  - 2) *Responding* (merespon)
  - 3) *Valuing* (nilai)
  - 4) Organization (organisasi)
  - 5) Characterization (karakterisasi)
- c. Domain psikomotor
  - 1) *Initiatory*
  - 2) Pre routine
  - 3) Rountinized
  - 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual

## Sintak hasil belajar geografi

Dalam penelitian ini hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melangsungkan test (*pretest* dan *posttest*) dalam pembelajaran.

dengan indikator sebagai berikut:

Nilai Rasio	Indikator Ketercapaian		
76-100	Siswa memahami materi pembelajaran geografi		
	dengan baik menggunakan model pembelajaran		
	kooperatif tipe portofolio		
60-75	Siswa cukup memahami materi pembelajaran geografi		
	dengan baik menggunakan model pembelajaran		
	kooperatif tipe portofolio		
<60	Siswa kurang memahami materi pembelajaran		
	geografi dengan baik menggunakan model		
	pembelajaran kooperatif tipe portofolio.		

Sumber: Djamarah, dan Zain (2006)

Hasil belajar geografi diperoleh berdasarkan analisis data nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas dengan penjelasan sebagai berikut:

## 1. Nilai pretest eksperimen

Nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio.

# 2. Nilai posttest eksperimen

Nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio.

# 3. Nilai *pretest* kontrol

Nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional.

### 4. Nilai *posttest* kontrol

Nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional.

## B. Penelitian Yang Relevan

Dikutip dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Neti Betria Sari mahasiswa Universitas Lampung, jurusan IPS, program studi pendidikan geografi (2015) dengan judul pengaruh aktivitas dan motivasi belajar dengan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar Geografi di SMAN 1 Bandar Lampung, dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Ada pengaruh aktivitas belajar dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 1 Bandar Lampung.
- Ada pengaruh motivasi belajar dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 1 Bandar Lampung.
- 3. Ada pengaruh aktivitas dan motivasi belajar dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 1 Bandar Lampung.

Dikutip juga dari penelitian yang dilakukan oleh Arum Winarni (2006) mahasiswa UNNES Dengan judul Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Ekonomi Kelas X Semester II di SMA Negeri I Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2006/2007 dengan hasil penelitian:

- Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis portofolio lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi siswa kelas X semester II di SMA Negeri I Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2006/2007.
- Keefektifan metode pembelajaran berbasis portofolio ini bisa dilihat dari ratarata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang telah mencapai nilai
  lebih dari 65, yaitu 74,14 dan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol yang
  lebih kecil yaitu 68,35.

Dikutip dari jurnal penelitian sri wahyuningsih s. muis mahasiswa pendidikan fisika universitas negeri gorontalo dengan judul pengaruh penerapan model pembelajaran portofolio terhadap hasil belajar siswa pada materi teori kinetik gas dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berupaya untuk memperkuat dan menyempurnakan hasil dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe portofolio terhadap hasil belajar geografi siswa.

## C. Standar Kompetensi Materi Pelajaran

Standar Kompetensi: 3. Menganalisis kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam.

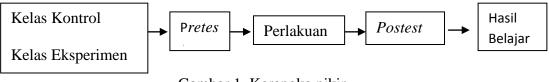
Tabel 2. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Materi pelajaran
3.1 Menganalisis bentuk-	Kearifan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya
bentuk kearifan lokal	Alam
dalam pemanfaatan	<ul> <li>Pemanfaatan sumberdaya alam dengan</li> </ul>
sumber daya alam bidang	prinsip ekoefisiensi
pertanian, pertambangan,	AMDAL dan ekolabel dalam pemanfaatan
industri, dan pariwisata.	sumberdaya alam.
	Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber: Buku LKS Geografi SMA kelas XI Kurikulum 2013

# D. Kerangka Pikir

Pembelajaran geografi dapat dikatakan bermutu jika hasil belajar siswa meningkat, salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar yaitu melalui penggunaan model pembelajaran, tentunya guru harus menguasai materi secara mendalam, Dalam proses pembelajaran diharapkan adanya model pembelajaran yang inovatif yang digunakan oleh guru, model pembelajaran kooperatif tipe portofolio merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu menarik minat siswa adalah model pembelajaran kooperatid tipe portofolio. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe portofolio, siswa dituntut lebih aktif dan mandiri sehingga pusat belajar lebih didominasi oleh siswa dan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka pikir

Pada penelitian ini peneliti membagi kelas menjadi dua yaitu: kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian peneliti melakukan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa, setelah itu peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio sedangkan pada kelas kontrol tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional setelah itu dilihat hasil belajarnya untuk mengetahui kemampuan ahir apakah ada perbedaan terhadap hasil belajar pada masing-masing kelas, dan apakah terdapat pengaruh dari model yang digunakan.

# E. Hipotesis Penelitian

Menurut Iskandar (2010) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sedangkan Menurut Singarimbun, dkk (1989) Hipotesa adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan karena ia merupakan instrumen kerja dari teori. Berdasarkan teori dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah:

- Ada perbedaan hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional.
- Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe portofolio terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen yang bersifat semu (quasi experimental design). Penelitian eksperimen semu dilakukan dengan cara membagi kelas menjadi kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan, kemudian dilakukan pretest dan posttest dan dilihat kembali pengaruhnya terhadap hasil belajar dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut seperti menurut Iskandar (2010).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the non-equivalent control* group design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu satu kelompok diberi perlakuan tertentu (eksperimen) dan satu kelompok dijadikan sebagai kelompok kontrol. Dapat dilihat pada Tabel 3. Desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Desain penelitian

$O_1$	$\mathbf{X}_1$	$O_2$
O <sub>3</sub>	$X_2$	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2011)

Keterangan

 $O_1$  = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimenI

O<sub>2</sub> =Tes akhir(*posttest*) kelas eksperimenI

 $O_3$  = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen2

 $O_4$  = Tes akhir(*posttest*) kelas eksperimen2

 $X_1$  = Model pembelajaran kooperatif tipe *konvensional* 

 $X_2$  = Model pembelajaran kooperatif tipe *portofolio* 

Jumlah pertemuan dalam penelitian ini adalah enam (6) kali pertemuan, kelas XI IPS dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelaskontrol, akan tetapi karena sampel dalam penelitian ini homogen artinya satu kelas eksperimen perempuan semua dan satu kelas kontrol laki laki semua maka dalam penelitian ini menggunakan desain silang artinya tetap ada kelas kontrol tetapi tidak seberapa mendominasi. Sebelum pelajaran dimulai guru melakukan pretest terkait materi pelajaran "kearifan dalam pemanfaatan sumber daya alam" dengan strandar kompetensi "Menganalisis kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam", dengan bentuk soal pilihan jamak dan jumlah soal 20 butir, setelah itu guru melihat hasil belajar siswa, kemudian guru memberikan perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio dan tidak memberikan perlakuan (treatment) pada kelas kontrol hanya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe atau konvensional. Pada pertemuan ahir guru melakukan posttest untuk melihat hasil belajar dari nilai yang diperoleh, kemudian berdasarkan nilai tersebut guru akan melihat hasil belajar siswa yang dihitung N-gain, apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio terhadap hasil belajar.

Adapun langkah/prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1. Melakukan survey ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian dan menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 2. Memberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- 3. Memberikan perlakuan yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional.
- 4. Pertemuan akan dilaksanakan sebanyak 3 kali pada kelas kontrol dan 3 kali pada kelas eksperimen.
- 5. Pada akhir pertemuan masing-masing kelas akan diberikan *posttest*, setelah itu guru melakukan *show case*.
- 6. Kemudian data-data yang diperoleh dianalisis dengan statistik yang sesuai.
- 7. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini peneliti membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian diberi perlakuan untuk kelompok eksperimen akan tetapi sebelum memulai pembelajaran siswa dari ke dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan yang berbeda, subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dengan jumlah 28 siswa untuk kelas kontrol (XI IPS A) dan 32 siswa untuk kelas eksperimen (XI IPS B).

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Lampung tahun ajaran 2016 yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas XI IPS A dan kelas XI IPS B. Dengan jumlah populasi adalah 60 siswa. Dengan sampel total/seluruh siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017. Berikut tabel jumlah siswa dalam populasi:

Tabel 4. Data jumlah siswa dalam populasi

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPS A	28 siswa
2	XI IPS B	32 siswa
	Jumlah	60 siswa

Sumber: Dokumen guru geografi MA Al-Fatah tahun ajaran 2016

# C. Variabel Penelitian Dan Devinisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variables*) dan variable terikat (*dependent variables*) yaitu:

## a. Variabel bebas (independent variables)

Variabel bebas (*independent variables*) (X) dalam penelitian ini adalah: Model Pembelajaran kooperatif tipe portofolio.

## b. Variabel terikat (dependent variables)

Variabel terikat (*dependent variables*) (Y) dalam penelitian ini adalah: Hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, tahun ajaran 2016/2017.

# 2. Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

## a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Portofolio

Model pembelajaran kooperatif tipe portofolio merupakan model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa untuk mencari informasi-informasi yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari, kemudian diaplikasikan dalam portofolio yang telah ditentukan oleh guru dan siswa, baik portofolio

tayang maupun portofolio dokumen. Dalam penelitian ini data diperoleh berdasarkan hasil belajar dari masing-masing kelas yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio pada kelas eksperimen.

# b. Hasil Belajar Geografi

Hasil belajar geografi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melangsungkan test (*pretest* dan *posttest*) dalam pembelajaran.

dengan indikator sebagai berikut:

Nilai Rasio	Indikator Ketercapaian
76-100	Siswa memahami materi pembelajaran geografi
	dengan baik menggunakan model pembelajaran
	kooperatif tipe portofolio
60-75	Siswa cukup memahami materi pembelajaran geografi
	dengan baik menggunakan model pembelajaran
	kooperatif tipe portofolio
<60	Siswa kurang memahami materi pembelajaran
	geografi dengan baik menggunakan model
	pembelajaran kooperatif tipe portofolio.

Sumber: Djamarah, dan Zain (2006)

# D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan (participant observation) yaitu observasi dilakukan pada saat proses pembelajaransedang berlangsung, peneliti dapat mengamati dan merasakan fenomena yang terjadi pada siswadisaat jam pelajaran geografi sedang berlangsung seperti penelitian yang dilakukan Eko Putro Widoyoko (2014).

## 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi nilai rekapitulasi ujian harian, dan absensi siswa. Data yang diperoleh merupakan data

pendukung dan pelengkap, seperti penelitian yang dilakukan Eko Putro Widoyoko (2014).

### 3. Teknik tes

Teknik tes dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes awal (pretest) dan tes ahir (posttest) seperti dalam penelitian Anas Sudijono (2011). Tes dilakukan kepada 20 peserta didik, tes berbentuk pilihan jamak (multiple choice) dengan jumlah 25 butir soal, sebelum dilakukan uji validitas instrumen, dan 20 butir soal setelah uji validitas.

- a. Tes awal (*Pretest*) merupakan tes yang dilaksanakan kepada siswa sebelum bahan pelajaran disampaikan kepada siswa guna mengetahui kemampuan awal siswa, dengan bentuk tes pilihan jamak (*multiple choice*).
- b. Tes ahir (Posttest) merupakan tes yang dilaksanakan pada saat siswa telah menerima perlakuan untuk diketahui pengaruh model pembelajaran portofolio, terhadap hasil belajar dengan bentuk tes pilihan jamak (multiple choice).

### E. Uji Persyaratan Instrumen

Soal uji coba dalam penelitian ini diberikan kepada 20 siswa kelas XI IPS yang berada pada jurusan keagamaan dengan jumlah soal sebanyak 25 soal, berikut adalah hasil uji validitas dari soal uji coba:

## 1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, dan menggunakan Microsoft Excel

2007 dengan kriteria hasil uji validitas sebagaimana dalam buku Suharsimi Arikunto (2010) sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Validitas

No	Nilai	Interpretasi
1	0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,559	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0.00 - 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010)

Untuk menentukan tingkat validitas instrumen, harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment dengan  $\alpha = 0.05$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan valid. Dalam penelitian ini untuk butir instrumen dianalisis dengan bantuan *Microsoft Excel* 2007.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Butir Soal

No	Nomor Butir Soal	Keterangan	Jumlah
1	1,2,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,16,17,18,19,20,	Valid	20
	22,24,25.		
2	3,11,15,21,23	Tidak Valid	5

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2016

Berdasarkan hasil uji instrumen tes kepada 20 siswa diperoleh hasil perhitungan yaitu 20 soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan 5 soal dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Dapat dilihat pada lampiran 7d.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus K-R.21 seperti dalam buku Suharsimi Arikunto (2013) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k Vt}\right)$$

## Keterangan:

 $r_{11} = Reliabilitas instrumen$ 

k = Banyaknya butir soal

M = Skor rata-rata

Vt = Varians total

### Berikut tabel kriteria reliabilitas:

Tabel 7. Kritera Reliabilitas Soal

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0.8 - 1.00	Sangat tinggi
2	0.06 - 0.799	Tinggi
3	0.04 - 0.599	Cukup
4	0.02 - 0.399	Rendah
5	0,000 - 0,99	Sangat rendah

Sumber: SuharsimiArikunto (2010)

Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas dihitung secara manual. Berdasarkan data perhitungan reliabilitas instrumen, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,9371 yang berarti instrumen penelitian memiliki reliabilitas sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 8.

# 3. Uji Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Uji taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran instrumen yang dibuat. Peneliti menggunakan rumus  $P = \frac{B}{IS}$ .

## Keterangan:

P = Indeks kesulitan

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

JS = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

Tabel 8. Kritera Taraf Kesukaran

No	Rentang Nilai Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	0.00 - 0.30	Soal kategori mudah
2	0,31 - 0,70	Soal kategori sedang
3	0.71 - 1.00	Soal kategori sukar

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program *microsoft excel* 2007untuk menghitung taraf kesukaran soal. Berdasarkan data perhitungan taraf kesukaran instrumen pembelajaran, dapat dibuat rekapitulasi pada tabel 10.

Tabel 9. Hasil Uji Taraf Kesukaran Tes

No	Nomor Butir Soal	Kriteria	Jumlah
1	8,12,15,22,25	Sukar	5 butir
2	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,13,14,16,17,18,19,20,23	Sedang	20butir

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat soal yang memiliki kriteria sukar sebanyak 5 butir, dan sedang sebanyak 20 butir. Hal ini menandakan bahwa pada soal yang berkriteria sukar hanya sedikit siswa yang dapat menjawab, sedangkan yang berkriteria sedang ada banyak siswa yang dapat menjawab soal uji coba tersebut, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

# 4. Uji Daya Beda Soal

Uji beda soal dapat membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang, untuk menentukan daya beda soal menurut Suharsimi Arikunto (2013) peneliti menggunakan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D =Daya pembeda

B<sub>A</sub> =Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok atas

B<sub>B</sub> =Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok bawah

J<sub>A</sub> =Banyaknya siswa pada kelompok atas

J<sub>B</sub> =Banyaknya siswa pada kelompok bawah

PA =Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat p sebagai indeks kesukaran)

PB =Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Berikut tabel kriteria daya beda soal:

Tabel 10. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	IndeksDayaPembeda	Tingkat DayaPembeda
1	0,70 - 1,00	Baik sekali
2	0,40-0,70	Baik
3	0,20-0,40	Cukup
4	0,00-0,20	Jelek

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013)

Dalam pengujian daya beda soal menggunakan Microsoft Excel 2007. Hasil uji daya pembeda soal pada masing-masing butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No	Nomor Butir Soal	Kriteria	Jumlah
1	2,5,6,13,16,20,22,23	Baik	8
2	1,3,4,7,8,9,10,11,12,14,15,17,18,19,21,24,25	Cukup	17

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan tabel diketahui bahwa jumlah soal dengan kriteria baik sebanyak 8 soal, dengan kriteria cukup sebanyak 17 soal. Adapun untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

### F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian sebelum dan sesudah diberi perlakuan, kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan peningkatan hasil belajar geografi siswa. Data yang diperoleh nantinya akan menjadi dasar dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebelum dilaksanakan uji hipotesis maka perlu diadakan uji prasyarat instrumen penelitian terlebih dahulu berupa uji normalitas dan uji gain.

# 1. Uji Persyaratan Analisis Data

## a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data dalam sampel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*, seperti penelitian Iskandar

(2010). Analisis data ini menggunakan bantuan SPSS 17 dengan rumus hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H<sub>1</sub>: sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

# 2. Uji Hipotesis I

## a. Uji Perbedaan Data Rata-Rata

Pengujian kebenaran hipotesis I yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji perbedaan data rata-rata dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional.

Ha: Ada perbedaan hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional.

Rumus statistika uji beda (uji t/t<sub>tes</sub>) yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penelitian adalah *paired-sample t test* sebagai berikut:

$$S^{2} = \frac{(n_{1})S_{1}^{2} + (n_{2})S_{2}^{2}}{n_{1} + n_{2} - 2} \quad \text{dengan} \quad t_{\text{tes}} = \frac{x_{1} - x_{2}}{\sqrt{\frac{1}{n_{1}}} + \frac{1}{n_{2}}}$$

Keterangan:

 $\bar{X}_1$  = Rata-rata skor kemampuan awal

 $\overline{X}_2$  = Rata-rata skor kemampuan akhir

 $n_1$  =Varians sebelum model pembelajaran kooperatif tipe portofolio

n<sub>2</sub> =Varians setelah model pembelajaran kooperatif tipe konvensional

 $S_1$  = Jumlah siswa yang mengikuti tes kemampuan awal

47

 $S_2$   $S^2$ = Jumlah siswa yang mengikuti tes kemampuan ahir

= Varians gabungan

Sumber: Iskandar (2010)

Dapat ditulis hipotesis statistiknya sebagai berikut:

Ho:  $\mu 1 \leq \mu 2$ 

Ha:  $\mu 1 > \mu 2$ 

3. Uji Hipotesis 2

Uji Kesamaan Data Rata-Rata

Pengujian kebenaran hipotesis yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu

menggunakan uji kesamaan data rata-rata dengan hipotesis II sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe portofolio terhadap

hasil belajar geografi.

Ha: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe portofolio terhadap hasil

belajar geografi.

Untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe portofolio

(variabel bebas) terhadap hasil belajar geografi siswa (variabel terikat) dalam

penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linier sederhana seperti penelitian

Iskandar (2010).

Dalam pengujian pengaruh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

 $\beta = \frac{n(xy) - (x)(y)}{n(x^2) - (x)^2}$ 

dan

 $\alpha = y-b\overline{x}$ 

Dengan hipotesis uji:

Ho: b = 0

Ha:  $b \neq 0$ 

Sumber: Iskandar (2010)

### V. KESIMPULAN

# A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MA Al-Fatah Kecamatan Natar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

- Ada perbedaan hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional.
- 2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe portofolio terhadap hasil belajar geografi siswa meningkat 68,83% pada kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### B. Saran

#### 1. Sekolah

Semoga dapat terus meningkatkan kinerja dan pelayanan yang baik kepada siswa, dalam aspek pendukung pembelajaran maupun ketersedian guru ahli dalam mata pelajaran sehingga MA Al-Fatah dapat terus menghasilkan siswa yang berprestasi.

#### 2. Guru

Keikhlasan serta semangat Bapak dan Ibu guru dalam memberikan ilmu kepada siswa, sehingga siswa dapat menerima ilmu dengan mudah, semoga

model pembelajaran kooperatif tipe portofolio dapat menjadi referensi efektif yang bisa digunakan dalam proses belajar.

# 3. Siswa

Semoga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan siwa dapat lebih aktif dalam mencari ilmu menggunakan referensi atau sumber belajar dan berbagai penunjang materi belajar yang lain sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta,.
- Djamarah, S. B. dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rostakarya.
- Fajar, Arnie. 2009. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- Gunawan, Ary H. 2000. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamruni. 2011. Strategi pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Ibrahim, M. et, all. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas negeri Surabaya Press.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat Dan Pendidikan.* Jakarta: Rajawali pers.
- Iwan, Hermawan. 2009. Geografi Sebuah Pengantar. Private Publishing.
- Iskandar. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial. Jakarta: GP press.
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Nanang Hanifah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Neti Betria Sari. 2015. Pengaruh Aktivitas Dan Motivasi Belajar Dengan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMAN 13 Bandar Lampung. Skripsi universitas lampung, program studi pendidikan geografi.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 1986. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Karya.
- Rojak, Abdul. 2012. Pengantar Statistika. Jawa timur: Intermedia.
- Sagala, Syaiful. 2013. Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: kencana.
- Singarimbun, Masri, dkk. 1989. Metode Penelitian Survai. Jakarta: LP3ES.
- Slamet, Margono. 1984. Format Penulisan Karya Ilmiyah Universitas Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Nusa Media, Bandung.
- Sri Wahyuningsih S. Muis. Universitas Negeri Gorontalo. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teori Kinetik Gas.
- Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: pustaka pelajar.
- Sutikno, sobry . 2014. Metode & model pembelajaran. Lombok: Holistica.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tukiran, Taniredja. 2012. Model Model Pembelajaran Inovatif: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, U. M. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatam Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wardiyatmoko. 2006. Geografi Untuk SMA Kelas XI. Jakarta: Erlangga.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarni, Arum. 2006. UNNES Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Ekonomi Kelas X Semester II di SMA Negeri I Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2006/2007.